

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, atau dikenal dengan sebutan PAMSIMAS, merupakan *platform* pembangunan air minum dan sanitasi pedesaan yang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program PAMSIMAS I (2008-2012) dan PAMSIMAS II (2013-2015), telah berhasil menambah akses air minum aman bagi 10,4 juta jiwa dan akses sanitasi layak bagi 10,4 juta jiwa di lebih dari 12.000 desa/kelurahan yang tersebar di 233 kabupaten/kota di 32 provinsi di Indonesia. Saat ini Program PAMSIMAS memasuki fase ketiga (PAMSIMAS III) yang dilaksanakan pada kurun waktu 2016-2020, dan akan menysasar 15.000 desa sasaran baru serta mengelola keberlanjuran program di hampir lebih dari 27.000 desa peserta PAMSIMAS di seluruh Indonesia(<http://pamsimas.org/>)

Menurut Gufroni (2021) program pamsimas ini bertumpu pada kesiapan masyarakat dalam berpartisipasi untuk saling gotong royong dalam menjalankan program pemerintah pamsimas. Mulai dari penataan infrastruktur, pengelolaan penggunaan dan perawatan dari fasilitas yang sudah dibangun. Pamsimas merupakan pelayanan publik, berdasarkan

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pelayanan air minum dan sanitasi menjadi kewajiban Pemerintah Daerah untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Program Pamsimas penyediaan investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana yang harus dibangun dan dikelola dengan baik, maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen, teknis, dan pengembangan kapasitas untuk kemajuan masyarakat desa. Ruang lingkup Program Pamsimas secara umum terdiri dari lima komponen program yaitu pertama pemberdayaan masyarakat, kedua peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi, ketiga penyediaan sarana air minum dan sanitasi, keempat pengelolaan dari program hibah pamsimas, kelima dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program pamsimas. Karena berbasis masyarakat di perlukan peran atau partisipasi dari masyarakat itu sendiri sebagai pelaksana dan penerima manfaat dari program Pamsimas.

★ Petugas PAMSIMAS Desa Pengadegan Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, saat ini sudah menyediakan informasi penggunaan PAMSIMAS, tetapi informasi yang digunakan tersebut masih berbentuk laporan pencatatan manual, sehingga pada saat pelanggan akan melihat *history* total penggunaan air, pembayaran pemakaian yang telah digunakan terkadang terkendala catatan yang telah hilang karena faktor *human error* petugas. Kemudian setiap akan

melakukan laporan akhir tahunan juga terkendala data data bulanan yang telah hilang.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis mendapatkan ide untuk membuat sebuah sistem yang berguna untuk mendukung kinerja dari program PAMSIMAS di Desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas diusulkan sebuah sistem berupa aplikasi berbasis web.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana merancang dan membangun Sistem Informasi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Desa Pengadegan Berbasis Web yang dapat melihat histori total penggunaan air, pembayaran pemakaian yang telah digunakan, dan pencatatan laporan?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sistem meliputi satu desa yang di dalamnya terdapat beberapa pengelola pada setiap dusun , dalam hal ini penulis mengambil studi kasus Pamsimas Giri Tirto Desa Pengadegan,Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah Membangun sistem informasi Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat

(PAMSIMAS) Desa Pengadegan Berbasis Web sehingga petugas dari kelompok kerja masyarakat (KKM) dapat mengolah data laporan dari pengguna PAMSIMAS dengan mudah.

E. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan maka manfaat yang ingin dicapai adalah diharapkan dapat memudahkan pemerintah desa dalam pengelolaan pamsimas sehingga setiap proses di dalamnya berjalan dengan efektif.

